

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keteladanan (*Modelling*) dalam pendidikan merupakan metode paling efektif diantara metode-metode yang ada dalam membentuk perilaku moral(akhlak), spiritual dan sosial anak.

Nabi Muhammad SAW berhasil dalam menyebarkan agama Islam karena dalam segala kehidupannya, beliau selalu mengedepankan keteladanan sebelum menterjemahkannya sendiri dalam ungkapan verbal (kata-kata).<sup>1</sup>

Keteladanan Nabi Muhammad SAW bukan keteladanan yang *absurd* dan mustahil di contoh oleh manusia umumnya. Ketika Nabi Muhammad SAW berinteraksi dengan Allah sang Khaliq, dengan sesama manusia dan dengan lingkungan, semuanya terdapat keteladanan yang dapat dijadikan sebagai bahan inspirasi moral bagi seseorang untuk melakukan hal yang sama. Interaksi edukatif yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW ini selanjutnya dapat dirumuskan dengan: Akhlak manusia terhadap Allah, akhlak manusia dengan dirinya sendiri, akhlak manusia dengan manusia lainnya, dan akhlak manusia dengan lingkungan.<sup>2</sup>

Tidak dipungkiri dalam sebuah kehidupan rumah tangga, orang tua memang kunci pokok dan tanggung jawab terhadap keseluruhan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak-anaknya. Segala hukum dan norma yang berlaku dalam kehidupan keluarga, maka orang tualah sebagai pembuat hukum dan norma dan berkewajiban untuk menegakkannya yang kemudian menjadi pegangan dari unit keluarga itu untuk menjadi pegangan dalam menjalankan aktivitas kehidupan dalam keluarga.

---

<sup>1</sup>Untung M.S, *Muhammad Sang Pendidik*, (Semarang:PustakaRizkiPutra,2005), cet.I,h.160.

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 163.

Besarnya posisi peran dan tanggung jawab orang tua dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga menunjukkan bahwa ada faktor otorisasi dari pihak orang tua sebagai pengendali keluarga atau rumah tangga. Oleh karena itu, unit keluarga menempatkan posisi Ayah dan Ibu sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak - anaknya.

Demikian juga, setiap anggota rumah tangga, berkewajiban ikut mendukung terbangunnya keluarga yang sejahtera dan bahagia lahir dan batin, dimana suasana harmonis dan ketentraman hidup (sakinah) tercipta atau terbangun dengan baik didalam kehidupan setiap keluarga atau rumah tangga.

Dalam konsep dan konteks orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, secara prinsipil eksistensial orang tua menjadi strategis dalam pandangan teologis, keluarga menempati posisi yang terjaga guna mendapatkan rahmat Allah dan menjauhi laknat Allah SWT. Oleh karena itu, dalam prespektif Islam keluarga adalah sebuah institusi pembinaan yang juga secara internal memiliki aspek tanggung jawab. Amanah ini kelak akan di minta pertanggung jawabannya diakhirat dihadapan mahkamah Ilahi Rabbi atas pelaksanaan pembinaan keluarga.

Untuk menjalankan fungsi keluarga sebagai institusi pembinaan pada jalur pendidikan di luar sekolah secara bertanggung jawab, maka peranan orang tua sangat dibutuhkan, yaitu bagaimana orang tua dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang dapat diteladani anggota keluarga, khususnya putra putrinya di rumah sehingga dapat memberi pengaruh terhadap pembinaan keluarga, terutama pada anak-anaknya.

Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan dan dilakukan, karena kehidupan rumah tangga cukup memberikan pengaruh pada proses pengenalan, penerimaan, perjalanan pembentukan perilaku anak. Melalui peran orang tua dalam hubungannya dengan penciptaan suasana nilai pendidikan keagamaan.

Nurcholis mengemukakan bahwa: Pendidikan Agama dalam rumah tangga jelas melibatkan peran orang tua serta keseluruhan anggota keluarga dalam upaya menciptakan suasana keagamaan yang baik dan benar dalam keluarga, oleh karena itu, keteladanan orang tua yang utama adalah peran tingkah laku, teladan dan pola pola hubungan dengan anak yang dijiwai dan disemangati oleh nilai-nilai keagamaan yang menyeluruh.<sup>3</sup>

Implementasi peran orang tua dengan menampakkan unsur keteladanan memberikan arti bahwa dimensi pendidikan yang melibatkan tingkah laku untuk dicontoh lebih efektif dari pada bahasa ucapan. Oleh karena itu, kualitas ucapan yang banyak tanpa disertai dengan teladan tidak akan banyak memberikan sumbangan dalam memberikan pengaruh positif terhadap kepribadian anak, sehingga seharusnya antara ucapan dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari yang terbangun dalam lingkungan keluarga yang di perlihatkan orang tua harus sejalan. Bila terjadi kontradiksi, maka pada diri anak akan mengalami gejala secara psikologis.

Berdasarkan nilai dan tata laku orang tua yang dapat mencerminkan keteladanan, maka secara langsung dan tidak langsung akan memberikan pengaruh pada perkembangan kepribadian anak dikemudian hari. Kondisi demikian lebih mudah diikuti dan diterima mengingat anak memiliki ikatan

---

<sup>3</sup>Nurcholis Majid, Masyarakat religius (jakarta; paramadina, 1997), hlm. 127.

emosional dan ruang interaksi yang intensif dalam kehidupan keluarga. Karena itu apa yang terjadi dan terus berlangsung dalam lingkungan keluarga memiliki korelasi positif bagi kemungkinan anak untuk menirunya.

Kondisi objektif dilokasi penelitian yakni di Desa Baku-Baku menunjukkan adanya indikasi bahwa anak remaja kurang menampakan perilaku yang Islami. Yang ditandai dengan remaja berperilaku kurang memperdulikan aturan-aturan Agama, baik dalam bertutur kata, bersikap maupun dalam pengamalan ajaran agama. Atas dasar itulah selanjutnya penulis akan meneliti di Desa Baku-Baku Kabupaten Konawe Kepulauan.

Dari latar belakang diatas, menarik inisiatif peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Keteladanan Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian yang Islami di Desa Baku-Baku Kecamatan Wawonii Selatan Kabupaten Konawe Kepulauan.”***

## **B. Fokus Penelitian .**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan keteladanan orang tua dalam membentuk kepribadian anak yang islami dan mendeskripsikan kepribadia anak yang islami di Desa Baku-Baku Kec. Wawonii Selatan Kab. Konawe Kepulauan.

Penelitian ini tidak melihat dan mendiskusikan factor-faktot pendukung dan penghambat serta melihat upaya-upaya yang di lakukan oleh orang tua dalam membentuk kepribadian anak yang islami.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Deskripsi Keteladanan orang tua dalam keluarga terhadap kepribadian anak yang Islami Di Desa Baku-Baku Kec. Wawonii Selatan Kabupaten Konawe Kepulauan.
2. Bagaimanakah Deskripsi kepribadian anak di Desa Baku-Baku Kec. Wawonii Selatan Kab. Konawe Kepulauan.

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Deskripsi Keteladanan orang tua dalam keluarga terhadap kepribadian anak yang Islami Di Desa Baku-Baku Kec. Wawonii Selatan Kabupaten Konawe Kepulauan.
2. Deskripsi kepribadian anak di Desa Baku-Baku Kec. Wawonii Selatan Kab. Konawe Kepulauan.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Untuk memberikan analisis ilmiah kepada masyarakat luas khususnya masyarakat di Desa Baku-Baku yang berkaitan dengan nilai keteladanan orang tua dengan aspek pembentukan kepribadian anak dalam nuansa Islami.

2. Memberikan pemahaman kepada anak bahwa pentingnya perilaku yang Islami dalam keluarga dan di masyarakat guna terbangunnya hubungan yang harmonis sehingga menciptakan sosial masyarakat yang baik.
3. Sebagai sumbangan ilmiah penulis kepada almamater dalam membantu memberikan hasil- hasil analisis dalam memperkaya khasanah ilmiah untuk pengembangan riset dan untuk kepentingan kelembagaan instisional kepada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kendari di kemudian hari.

#### **F. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau kekeliruan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjabaran definisi, sebagai berikut:

1. Keteladanan orang tua dalam penelitian ini adalah sikap dan contoh yang dibangun oleh orang tua untuk dicontohkan kepada anak-anaknya melalui aktifitas/kegiatan yang dilakukan oleh orang tua sehari-hari.
2. Kepribadian anak dalam penelitian ini adalah sikap-sikap yang harusnya dimiliki oleh seorang anak seperti, melaksanakan ibadah, hormat santun kepada orang tua, hormat kepada guru, kepada sesama manusia, membantu orang lain, suka belajar, tidak menghabiskan waktu dengan sia-sia, tidak melakukan kerusakan baik untuk dirinya ataupun bagi orang lain, mencuri, menipu dan berbohong, pemaaf, mengonsumsi minuman keras, dan menjauhi seks bebas.